

Pemberdayaan SDM Masyarakat di Pulau Tidung dalam Pemahaman Blue Economy

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3687>

**Didin Hikmah Perkasa¹, Islamiah Kamil², Meliyah Ariani³, Komarudin Komarudin⁴,
M. Al Faruq Abdullah⁵**

^{1,2,4,5} Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

³Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi : * meiliyahariannie@yahoo.co.uk,
[*didin.hikmah.perkasa@undira.ac.id](mailto:didin.hikmah.perkasa@undira.ac.id)

Abstract - *The "Blue Economy" approach has broad relevance as the use of marine products for community prosperity. Because the marine sector has a big role for humanity in the future, and the Blue Economy offers a better approach to sustainable development. Tidung Island is one of the islands in the Thousand Islands region. The aim of community service is to apply the blue economy to the community to improve the welfare of the people on the coast of Tidung Island. The problem encountered is the low quality of processed products produced by the people of Tidung Island. For this reason, the solution we offer provides training in improving the quality of processed products in order to improve the welfare of the people of Tidung Island. The output of community service activities will be published in journal articles.*

Keywords: *Strategy, Training, Community Welfare*

Abstrak - Pendekatan melalui "Blue Economic" memiliki relevansi yang luas sebagai pemanfaatan hasil kelautan untuk kemakmuran masyarakat. Karena sektor kelautan lautan memiliki peran besar untuk umat manusia di masa depan, dan Ekonomi Biru menawarkan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang lebih baik. Pulau Tidung merupakan salah satu pulau yang berada di wilayah kepulauan seribu. Tujuan pengabdian masyarakat adalah menerapkan blue economy kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pesisir pantai pulau Tidung. Permasalahan yang didapat adalah rendahnya kualitas produk olahan yang dihasilkan masyarakat pulau Tidung. Untuk itu solusi yang kami tawarkan memberikan pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kualitas produk olahan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pulau Tidung. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat akan dipublikasikan dalam artikel jurnal.

Kata Kunci : Strategi, Pelatihan, Kesejahteraan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pendekatan melalui “*Blue Economic*” memiliki relevansi yang luas sebagai pemanfaatan hasil kelautan untuk kemakmuran masyarakat. Karena sektor kelautan lautan memiliki peran besar untuk umat manusia di masa depan, dan Ekonomi Biru menawarkan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang lebih baik. (Prasutiyon, 2018); (Adibrata et.al., 2022).

Laut Indonesia merupakan yang terkaya di dunia. Dengan diversifikasi biota dan potensi sumber daya alam yang terkandung sudah sepatutnya paradigma pembangunan ekonomi di arahkan ke laut dan pesisir (Banu,2020).

Konsep ekonomi biru merupakan model pendekatan yang tidak lagi mengandalkan pembangunan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam serta lingkungan yang berlebihan. (Nurhayati, 2015); (Setyawati et al., 2021).

Pulau tidung adalah salah satu pulau bagian dari Kepulauan Seribu. Berjarak sekitar 32 mil dari Jakarta dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam perjalanan dari Muara Angke apabila menggunakan kapal feri tradisional. Dan sekitar 1 jam perjalanan apabila menggunakan kapal speedboat dari dermaga Marina Ancol. Pulau tidung merupakan dua pulau yang saling terhubung, yakni pulau Tidung Besar dan pulau Tidung Kecil. Pulau Tidung Besar dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk sedangkan pulau Tidung Kecil untuk konservasi alam (Putra et al., 2014).

Daya tarik seseorang datang kepulau Tidung antara lain ada jembatan cinta, jembatan cinta adalah salah satu icon wisata di kawasan Pulau Tidung yang memiliki panjang 800 meter. Daya tarik lainnya adalah snorkling di pulau Tidung memiliki keindahan panorama bawah laut sangat luar biasa bahkan dikatakan tak kalah dengan spot snorkling yang sudah populer lainnya di tanah air. Selain itu salah satu kegiatan liburanyang banyak dilakukan oleh para wisatawan yaitu bersepeda, dimana para wisatawan tak perlu rept membawa sepeda karena disekitar pantai banyak penyewaan sepeda.

Prinsip-prinsip *Blue Economy* (BE) bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi sektor kelautan dan perikanan dan sekaligus menjamin kelestarian sumber daya (Pauli, 2010); (Zamroni et al., 2019). Pada wilayah sekitar Pulau Tidung diketahui memiliki terumbu karang yang cukup baik yang telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam Laut Pulau Tidung. Wilayah tersebut yang dijadikan sebagai tempat tujuan pariwisata serta sumber perikanan karang bagi masyarakat.

Kegiatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan seperti *over fishing*, *destructive fishing* dan *illegal fising* yang sering terjadi di wilayah ini menjadi salah satu isu yang mengancam keberlanjutan alam. Untuk mengatasi hal tersebut, program ekonomi biru merupakan salah satu jembatan terbaik untuk melindungi kesehatan ekologi

laut tanpa mengesampingkan manfaat ekonomi kelautan bagi kesejahteraan masyarakat pulau Tidung.

Implementasi ekonomi biru pada Pulau Tidung menjadi bagian penting mengingat perekonomian seringkali tidak sejalan dengan kelestarian lingkungan. Perlu adanya suatu pengkajian mengenai potensi penerapan ekonomi biru di wilayah pesisir dan laut Pulau Tidung. Pembangunan perekonomian bagi masyarakat pesisir tidak hanya berkulat pada waktu sesaat saja, melainkan turut memperhatikan keberlanjutan serta pemanfaatan bagi masa mendatang. Atas dasar tersebut pengabdian msyarakat berupaya mengkaji konsep ekonomi biru yang dapat diterapkan pada masyarakat pesisir di Pulau Tidung. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi potensi kelautan yang bisa dikembangkan di Pulau Tidung
- b. Menganalisis implementasi kawasan konservasi dalam mendukung keberlanjutan

- lingkungan di pesisir Pulau Tidung
- c. Menganalisis dampak ekonomi biru terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Pulau Tidung

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar terkait ekonomi biru dalam menjaga kelestarian serta peningkatan kualitas hidup masyarakat di pesisir Pulau Tidung. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan bagaimana penerapan ekonomi biru. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana PKM melakukan koordinasi internal Tim PKM. Selanjutnya melakukan survei lokasi untuk mengkoordinasikan dengan Koordinator setempat wilayah Pulau Tidung, Kepulauan Seribu terkait dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan serta pembahasan materi yang nantinya akan di jadikan bahan presentasi pada saat kegiatan PKM berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim PKM melakukan penyuluhan kepada masyarakat pulau Tidung dengan menyampaikan materi mengenai konsep ekonomi Biru dan penggunaan teknologi. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode presentasi dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop untuk menayangkan materi *powerpoint* Pemanfaatan laptop dan penyajian materi power point membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang sangat terbatas.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pulau Tidung terbagi menjadi dua yaitu, Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Penggunaan wilayah pulau ini berkembang ke arah wisata bahari seperti menyelam dan penelitian terhadap terumbu karang.

2. Pulau Tidung Besar dan Tidung Kecil dihubungkan oleh jembatan panjang yang dinamakan Jembatan Cinta oleh penduduk setempat yang terletak di Kepulauan Seribu Selatan bagian barat, dengan jarak tempuh kurang lebih 3 jam perjalanan dari Muara Angke dengan kapal penumpang. Mulai September 2017, wisatawan bisa memilih transportasi alternatif KM Express Bahari, yang disediakan PT. Pelni, yang bisa mempercepat perjalanan menjadi 1 jam saja.
3. Sebagai salah satu tujuan wisata, di pulau tidung dapat ditemui perkampungan penduduk dan beberapa warung yang menyediakan makanan dan minuman ringan. Terdapat jalan setapak yang panjang melewati fasilitas umum, seperti kantor polisi, sekolah setingkat SMU untuk para pelajar dari pulau sekeliling, kumpulan warung dan menuju ke jembatan cinta yang menghubungkan Pulau Tidung Besar dengan Pulau Tidung Kecil yang tanpa penduduk. Di awal jembatan penghubung ini ditemui suatu cekungan laut yang agak dalam, dimana banyak anak kecil mempragakan loncat indah dari jembatan sebagai sarana bermain mereka.
4. Di penghujung jembatan, menapaki pantai Pulau Tidung Kecil, merupakan kawasan pengembangbiakan mangrove, yang dapat ditelusuri dengan bersepeda, melalui jalan setapak yang dipenuhi dengan ilalang dan pantai sepi dengan pasir putihnya yang lembut. Untuk sarana permainan air atau watersport juga tersedia. Lokasi tepatnya terletak di bagian barat pulau tidung besar.



Gambar 2. Pulau Tidung Dan Terumbu Karang

Pulau tidung menjadi andalan pemerintah untuk mendatangkan wisatawan untuk dating ke pulau Tidung. Dengan mendatangkan para wisatawan diharapkan akan meningkatkan sector perekonomian bergerak. Potensi ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam sector pariwisata dan sector perikanan yang sudah menjadi mata pencaharian tradisional. Dengan meningkatnya kehadiran wisatawan berdampak pula pada berdirinya usaha-usaha homestay yang ada di pesisir pulau Tidung. Banyak warga yang menyewakan rumahnya untuk ditempati wisatawan yang singgah dan wisata di pulau Tidung.



Gambar 3. Kegiatan Pemberdayaan SDM Pulau Tidung

IV. SIMPULAN

Daya tarik pulau Tidung sangat beragam dimana sejumlah pulau memiliki keunikan sendiri, misalnya “jembatan cinta” yang menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil, lalu perahu Khole di Pulau Kelapa, taman besar di Pulau Harapan, atau satwa burung di Pulau Rambut. Wisatawan juga bisa berkeliling antar pulau untuk kegiatan menyelam atau *snorkeling* misalnya di perairan Pulau Macan, Pulau Perak, dan Pulau Putri.

Pulau Tidung memiliki keindahan alam yang menarik seperti pantai berpasir putih, terumbu karang, dan ekosistem laut yang kaya. Keindahan alam yang luar biasa dapat menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung serta Pulau Tidung juga menyediakan berbagai aktivitas wisata air seperti *snorkeling*, diving, atau sepeda air, ini dapat menarik minat para petualang dan penggemar olahraga air.

Potensi lain yang dimiliki masyarakat pulau Tidung yang tak kalah penting adalah budi daya rumput laut. Pemerintah meningkatkan kegiatan budidaya rumput laut yang melibatkan warga untuk pemasaran dengan dibentuk koperasi khusus untuk melayani jual beli rumput laut. Manfaat lain dari industri ini adalah konservasi laut, karena rumput laut hanya bisa hidup di perairan yang bebas polusi.

Daftar Pustaka

- Adibrata, S., Lingga., & Nugraha, M.A. (2022). Penerapan blue economy dengan budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). *Journal of Tropical Marine Science*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v5i1.2964>
- Akrimi, Y., & Khemakhem, R. (2012). What Drive Consumers to Spread the Word in Social Media? *Journal of Marketing Research & Case Studies*, 2012, 1–14. <https://doi.org/10.5171/2012.969979>
- Banu, N. M. (2020). Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22 (1), 27–31. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1907>
- Handika, M. R., Maradona, A. F., & Darma, G. S. (2018). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 192–203. <https://doi.org/10.38043/jmb.v15i2.601>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

- <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Karnan, K., Idrus, A. Al, Bachtiar, I., Raksun, A., & Merta, I. W. (2019). Diversifikasi Pendapatan Alternatif Masyarakat Nelayan Melalui Inovasi Teknologi Budidaya Rumput Laut Di Desa Batunamparselatan Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v1i2.311>
- Maesaroh, S., Lubis, R. R., Husna, L. N., Widyaningsih, R., & Susilawati, R. (2022). Efektivitas Implementasi Manajemen Business Intelligence pada Industri 4.0. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.764>
- Moriansyah, L. (2015). Pemasaran Melalui Media Sosial : Antecedents Dan Consequences Social Media Marketing : Antecedents and Consequenc-. *Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 187–196. <https://doi.org/10.33299/jpkop.19.3.346>
- Muhamadong, Firmansyah., & Yasin, H. (2022). Pengelolaan Desa Berbasis Manajemen Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 1(3), 147–168. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i3.592>
- Nurhayati, S. (2015). Blue and Economy Policy" and Their Impact to Indonesian Community Welfare. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 37–42. <https://dx.doi.org/10.31941/jebi.v12i2.183>
- Pauli, G. A. (2010). *The blue economy: 10 years, 100 innovations, 100 million jobs. Paradigm publications.* https://books.google.co.id/books?id=aJ3HZD1H7ZsC&printsec=frontcover&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Prasutiyon, H. (2018). Paper review konsep ekonomi biru (sebuah potret : indonesia bukanlah jakarta). *Ekonomika*, 11, 87–92. https://ildikti7.ristekdikti.go.id/uploadjurnal/4_EkonomikaV11No2Des2018.pdf
- Putra, A., Abdurrahman, Sugiyanto, & Freddy, D. (2014). AKUTANSI UKM BAGI KELOMPOK USAHA KRIPIK IKAN , KRUPUK. *Jurnal Abdimas*, 1 (1), 59-65. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/1191-2410-1-SM.pdf>
- Setyawati, L. R., Hadistian, Cahya, D. D., Marsetio, Novarianti, A. D., & Said, B. D. (2021). Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 178–185. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3115/2106>
- Whiting, A., & Williams, D. (2013). Why people use social media: a uses and gratifications approach. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 16(4), 362–369. <https://doi.org/10.1108/QMR-06-2013-0041>
- Williams, D. L., Crittenden, V. L., Keo, T., & Mccarty, P. (2012). The use of social media: An exploratory study of usage among digital natives. *Journal of Public Affairs*, 12(2), 127–136. <https://doi.org/10.1002/pa.1414>
- Zamroni, A., Nurlaili, N., & Witomo, C. M. (2019). Peluang Penerapan Konsep Blue Economy Pada Usaha Perikanan Di Kabupaten Lombok Timur. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.15578/marina.v3i2.7388>